

The Influence of Learning Facilities and Curriculum Changes on Students' Learning Motivation through Teacher Competencies

Asti Khotimah, Furtasan Ali Yusuf, Ade Manggala Hardianto

Universitas Bina Bangsa
ademanggalahardianto78@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

The aim of the research is to develop the role of teacher competence on student motivation, and the mediating influence on each variable. The type of research is quantitative, namely the researcher collected data by distributing Google Form questionnaires to elementary school teachers, and collected 167 respondents. The analysis technique is assisted by structural equation modeling (SEM) statistical tools to test direct and indirect effects. The results of the research include, among other things, 1) there is an influence between learning facilities on teacher competence. 2) there is no influence between learning facilities on learning motivation. 3) there is a significant influence between curriculum changes on teacher competence. 4) there is a significant influence between curriculum changes on learning motivation, 5) there is a significant influence between teacher competency on learning motivation. The mediation test involves teacher competency as a mediating variable. 0.031 and $0.005 < 0.005$ means that the independent variable is able to influence the dependent variable directly. In conclusion, learning motivation needs to receive support from the school through changes to the curriculum and teacher competency, and has an impact on student success.

Keywords: *Learning Facilities, Curriculum Changes, Teacher Competence, Learning Motivation*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan peran kompetensi guru terhadap motivasi siswa, dan pengaruh mediasi pada setiap variabelnya. Jenis penelitian adalah kuantitatif yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner google form pada guru sekolah dasar, dan terkumpul sebanyak 167 responden. Teknik analisis dibantu dengan alat statistic structural equation Modelling (SEM) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian menghasilkan antara lain 1) ada pengaruh antara Fasilitas belajar terhadap kompetensi guru. 2) tidak ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. 3) ada pengaruh yang signifikan antara perubahan kurikulum terhadap kompetensi guru. 4) ada pengaruh yang signifikan antara perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar, 5) ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar. uji mediasi melibatkan kompetensi guru sebagai variable mediasi 0.031 dan $0.005 < 0.005$ artinya variable independent mampu mempengaruhi variable dependen secara langsung. Simpulan, motivasi belajar perlu mendapat dukungan dari pihak sekolah melalui perubahan kurikulum, dan kompetensi guru, dan berdampak pada kesuksesan siswa.

Kata kunci: Fasilitas Belajar, Perubahan Kurikulum, Kompetensi Guru, Motivasi Belajar



PENDAHULUAN

Perilaku belajar siswa berkaitan dengan prestasi belajar yang didorong motivasi belajar. Keadaan ini merupakan aspek motivasi dan perilaku belajar siswa, dan faktor kunci dalam pencapaian standar kelulusan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan perilaku belajarnya baik cenderung mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan. Sebaliknya, motivasi belajar, baik yang berasal dari diri siswa itu sendiri, maupun dari luar, akan menentukan perilaku belajar siswa seperti hasil temuan Tokan & Imakulata (2019) bahwa untuk meningkatkan dan meningkatkan motivasi dan perilaku belajar sehingga prestasi belajar meningkat sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Bahkan hasil penelitian Anggraini et al. (2022) bahwa kecerdasan intelektual saja bukan merupakan satu-satunya faktor yang bisa menentukan keberhasilan siswa, melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi diantaranya yakni kecerdasan emosional dan motivasi siswa dalam belajar. Kecerdasan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan guru (kompetensi) sebagai penunjang meningkatkan mutu pendidikan melalui prestasi belajar siswa (Pranjani et al., 2022; Purnawati, 2022).

Penilaian motivasi belajar siswa perlu dilakukan agar dapat merangsang motivasi intrinsik siswa dan berfokus pada pengetahuan faktual (konteks), yang mendorong belajar hanya untuk penilaian (mekanisme) dan menghasilkan pembelajaran permukaan misalkan penilaian yang menyenangkan (konteks), yang melalui pembelajaran aktif (mekanisme) menghasilkan upaya yang lebih tinggi dan hubungan yang lebih baik dengan materi (Kusurkar et al., 2023). Motivasi belajar ditimbulkan karena adanya faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Muliana et al., 2022). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik baik umumnya memiliki tekad dan keinginan yang tinggi dalam mendapatkan hasil belajar karena motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dan umumnya tidak memerlukan dorongan dari orang lain. Hal ini senada dengan hasil penelitian Murni & Fachrurrozie (2022) bahwa faktor eksternal yang tidak dapat memengaruhi motivasi belajar siswa antara lain kondisi orang tua, dan yang memengaruhi antara lain faktor teman sebaya.

Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, namun yang membedakan siswa adalah keinginan di dalam dirinya agar dapat mencapai sesuatu yang lebih bagus. Faktor eksternal yang sangat memengaruhi siswa yaitu guru, maka Gaya mengajar guru harus menarik minat siswa, sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa mudah memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru, dan Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah perilaku anak pada saat belajar. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari segi guru dalam mengajar (Aulia & Susanti, 2022).

Faktor kemampuan (kompetensi) guru menjadi perhatian penelitian guna menilai pengaruh keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar siswa, dan guru sering menghadapi siswa yang kurang termotivasi (Laila, 2022). Sebagaimana hasil penelitian Saputra (2022) Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, semakin tinggi kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar dan semakin baik motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Guru harus aktif mengaktualisasi diri melalui pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, keprofesionalan dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Hal ini senada dengan pendapat Ramdhani (2022) bahwa guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang menarik bagi siswa dalam pembelajaran.

Guru profesional dan bermartabat memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan karena guru sebagai agen pembelajaran merupakan ujung tombak peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas yang akan berujung pada peningkatan mutu pendidikan (Annisa et al., 2020). Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif (Purwanti, 2022). Guru dapat disebut juga sebagai ujung tombak dalam pendidikan, karena segala bentuk kebijakan dan program pendidikan, pada akhirnya akan ditentukan oleh seberapa jauh profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam proses pembelajaran. Selain motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik pada pembelajaran jarak jauh menjadi alasan karena keadaan yang membahayakan kesehatan siswa (Naciri et al., 2023). Keadaan ini didukung oleh hasil penelitian Asvio & Batusangkar (2017), bahwa dua factor yang memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu factor internal (motivasi) dan factor eksternal (lingkungan) yang kondusif.

Kompetensi guru melalui peningkatan pelatihan guru menjadi esensi penting karena berkaitan dengan kualifikasi guru (Tapani & Salonen, 2019). Kompetensi guru dapat juga diartikan pada kemampuan guru dalam pengetahuan, keterampilan, sikap (Omar et al., 2020). Kemampuan pengetahuan merupakan kemampuan guru menyampaikan pengetahuan pada siswa sesuai dengan kondisi siswa misalkan kemampuan guru menjelaskan posisi matahari dan pengetahuannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan keterampilan merupakan kemampuan guru dalam pengetahuan praktis seperti alam sekitar. Kemampuan sikap merupakan kemampuan guru dalam aktualisasi diri dalam lingkungannya.

Kompetensi pedagogik seringkali tidak dipahami dan dipahami oleh sebagian guru (Sudargini & Purwanto, 2020). Akibatnya, tidak sedikit guru yang hanya mengajar tanpa mau mengetahui apa itu Kemampuan pedagogik adalah kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang didalamnya memuat pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan fitrah peserta didik, karakteristik siswa, perkembangannya. siswa, konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, metodologi pengajaran yang sesuai dengan materi dan perkembangan siswa dan lain-lain. Salah satu Langkah yang perlu diperhatikan adalah supervisi kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan karena pengawasan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru, karena keduanya sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru (Karim et al., 2021) dan keterlibatan pihak dalam proses pendidikan seperti guru, siswa, kualitas pembelajaran (kurikulum), dan fasilitas belajar (Al-Said, 2023; Wulandari et al., 2022). Berdasarkan peran supervisi kepala sekolah, dan kebutuhan peningkatan motivasi belajar maka peneliti berupaya menelaah mediasi kompetensi yang menghubungkan pengaruh fasilitas belajar dan perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar baik pembelajaran online atau offline (Meri et al., 2022).

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner google form pada guru sekolah dasar, dan terkumpul sebanyak 167 responden. Teknik analisis dibantu dengan alat statistic structural equation Modelling (SEM) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung. Penggunaan Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Squares (PLS) dalam penelitian ini dipilih karena keunggulannya dalam menangani model kompleks dengan sampel terbatas. PLS memungkinkan penelitian mengukur dampak langsung dan tidak langsung dari fasilitas pembelajaran, perubahan kurikulum, dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa secara holistik. Metode ini memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap hubungan kausalitas antar variabel, sehingga memberikan

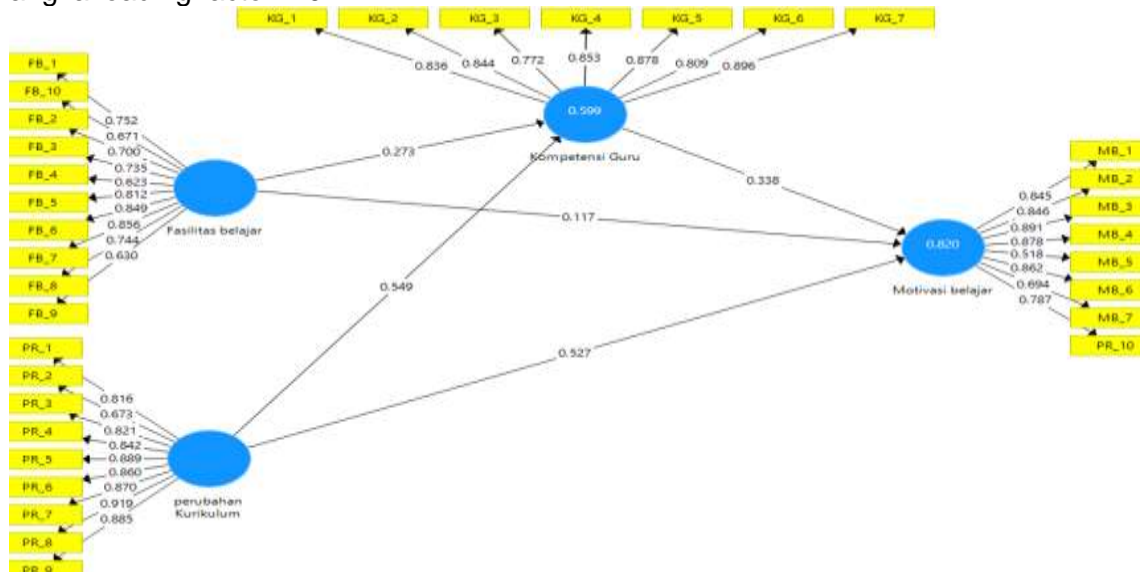
pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya terkait dengan fasilitas pembelajaran, perubahan kurikulum, dan kompetensi guru (Abdillah & Hartono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Convergent Validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada *variable laten* dengan manifestnya dan berdasarkan *convergent validity* dari semua *indicator* menunjukkan angka *loading factor* > 0.7.



Gambar 1. Convergent Validity

Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest.

Tabel 1. Discriminant Validity

	Fasilitas Belajar	Kompetensi Guru	Motivasi Belajar	Perubahan Kurikulum
Fasilitas Belajar	0.741			
Kompetensi Guru	0.680	0.842		
Motivasi Belajar	0.737	0.814	0.799	
Perubahan Kurikulum	0.740	0.751	0.868	0.844

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang > 0.5, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE > 0.5 mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Tabel 2. *Average Variance Extracted*

Rata-rata varians diekstrak (AVE)	
Fasilitas Belajar	0.550
Kompetensi Guru	0.709
Motivasi Belajar	0.638
Perubahan Kurikulum	0.713

Composite Reliability

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variable	Composite Reliability
Fasilitas Belajar	0.923
Kompetensi Guru	0.944
Motivasi Belajar	0.932
Perubahan Kurikulum	0.957

Keseluruhan hasil Pengujian Outer Model

Berdasarkan Tabel pengujian outer model terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji *composite reliability* yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Fasilitas Belajar	FB_1	0.752	0.550	0.923
	FB_2	0.700		
	FB_3	0.735		
	FB_5	0.812		
	FB_6	0.849		
	FB_7	0.856		
	FB_8	0.744		
	Perubahan Kurikulum	PR_1		
PR_3		0.821		
PR_4		0.842		
PR_5		0.889		
PR_6		0.860		
PR_7		0.870		
PR_8		0.919		
PR_9		0.885		
Kompetensi Guru		KG_1	0.836	0.709
	KG_2	0.844		
	KG_3	0.772		
	KG_4	0.853		
	KG_5	0.878		
	KG_6	0.809		
	KG_7	0.896		

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Motivasi Belajar	MB_1	0.845	0.638	0.932
	MB_2	0.846		
	MB_3	0.891		
	MB_4	0.878		
	MB_6	0.862		
	MB_8	0.787		

Pengujian Inner Model

Colinearity

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruksi apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF.

Tabel 5. Colinearity

	Kompetensi Guru	Motivasi Belajar
Fasilitas Belajar	2.209	2.395
Kompetensi Guru		2.491
Perubahan Kurikulum	2.209	2.960

Pengujian terhadap model struktural (*Inner Model*) uji hipotesis

Uji R-Square

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.25.

Tabel 6. R-square

	R Square	R Square Adjusted
Kompetensi Guru	0.599	0.592
Motivasi Belajar	0.820	0.816

Uji Goodness of Fit (GoF)

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,6525 \times 0,709}$$

$$GoF = \sqrt{0,4629}$$

$$GoF = 0,6804$$

Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0,6804 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

Q-Square

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0,559) \times (1 - 0,820)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0,441) \times (0,179)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,0789\}$$

$$QSquare = 0.9211$$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,9211. Menurut Ghazali (2014), nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

F-Square

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh besar, apabila bernilai sama dengan 0,15 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

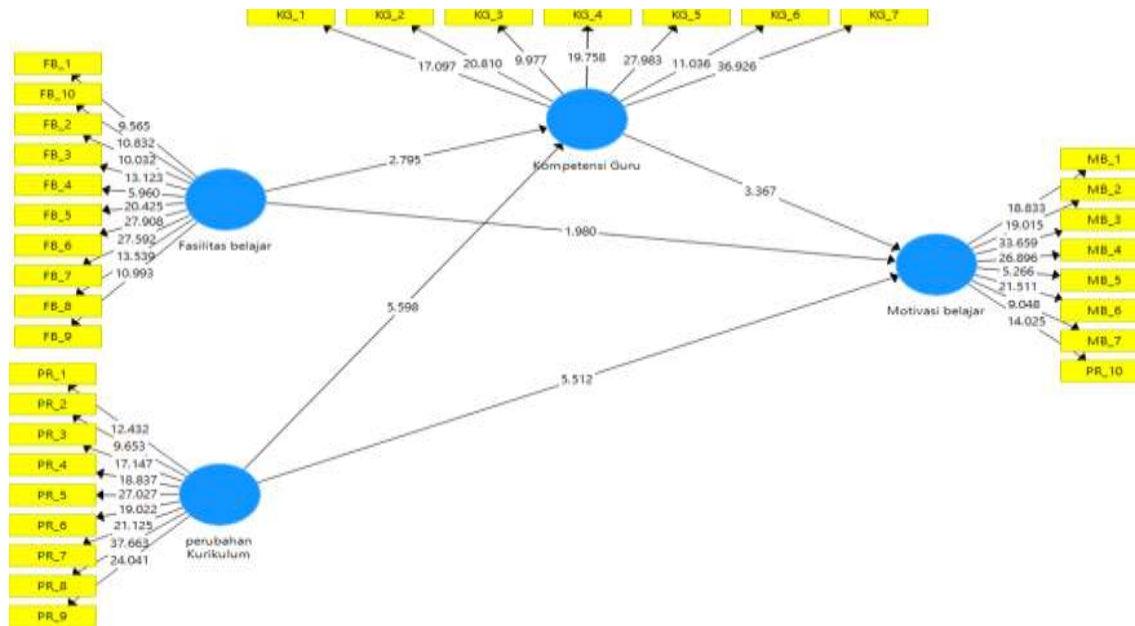
Tabel 7. *Effect Size*

	Kompetensi Guru	Motivasi Belajar
Fasilitas Belajar	0.084	0.032
Kompetensi Guru		0.255
Perubahan Kurikulum	0.340	0.522

Berdasarkan tabel *effect size* maka hasil dari *effect size* diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Hubungan fasilitas belajar terhadap kompetensi guru kelas memiliki nilai *effect size* sebesar 0,082, pengaruh kecil; (2) Hubungan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar memiliki nilai *effect size* sebesar 0.032 pengaruh kecil; (3) Hubungan kompetensi guru terhadap motivasi belajar memiliki nilai *effect size* sebesar 0,255 pengaruh sedang; (4) Hubungan perubahan kurikulum terhadap kompetensi guru memiliki nilai *effect size* sebesar 0,340 pengaruh sedang; serta (5) Hubungan perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar memiliki nilai *effect size* sebesar 0.522 pengaruh kuat.

Hasil Bootstrapping

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Bootstrapping Inner Model

Evaluasi *Path Coefficients*

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh fasilitas belajar terhadap kompetensi guru sebesar 1.980. pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 1.980. Pengaruh perubahan kurikulum terhadap kompetensi guru sebesar 5.598. pengaruh perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar sebesar 5.512. pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar sebesar 33.67. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat Tabel 8.

Tabel 8. *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Fasilitas belajar terhadap kompetensi guru	0.273	0.274	0.105	2.595	0.010
Fasilitas belajar terhadap motivasi	0.117	0.125	0.066	1.778	0.076
Perubahan kurikulum terhadap kompetensi guru	0.549	0.550	0.107	5.142	0.000
Perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar	0.527	0.516	0.100	5.263	0.000
Kompetensi guru terhadap motivasi belajar	0.338	0.341	0.099	3.402	0.001

- H1: Pengaruh Fasilitas belajar terhadap kompetensi guru
Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Fasilitas belajar terhadap kompetensi guru sebesar 2.595 dengan nilai *P-Value* $0.010 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Fasilitas belajar terhadap kompetensi guru. maka H1 diterima.
- H2: Pengaruh Fasilitas belajar terhadap motivasi belajar
Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 1.778 dengan nilai *P-Value* $0.076 > 0.05$ disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, maka H2 ditolak.
- H3: Pengaruh Perubahan kurikulum terhadap kompetensi guru
Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Perubahan kurikulum terhadap kompetensi guru sebesar 5.142 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Perubahan kurikulum terhadap kompetensi guru, maka H3 diterima.
- H4: Pengaruh Perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar
Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar sebesar 5.263 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar, maka H4 diterima.
- H5: Pengaruh Kompetensi guru terhadap motivasi belajar
Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Kompetensi guru terhadap motivasi belajar sebesar 3.402 dengan nilai *P-Value* $0.001 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi guru terhadap motivasi belajar, maka H5 diterima.

Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan kompetensi guru sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator (*intervening* (Hartono dan Abdillah, 2014). Karena hasil *p Values* kompetensi guru sebesar 0.031 dan $0.005 < 0.005$ artinya variable independent mampu mempengaruhi variable dependen secara langsung.

Tabel 9. Uji Mediasi

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Fasilitas belajar terhadap motivasi belajar melalui kompetensi guru	0.092	0.092	0.043	2.163	0.031
Perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar melalui kompetensi guru	0.186	0.188	0.066	2.809	0.005

Motivasi belajar siswa merupakan ukuran kesuksesan pembelajaran dan perlu didukung oleh pihak sekolah. motivasi belajar, baik yang berasal dari diri siswa itu sendiri, maupun dari luar, akan menentukan perilaku belajar siswa seperti hasil temuan Tokan & Imakulata (2019) bahwa untuk meningkatkan dan meningkatkan motivasi dan perilaku belajar sehingga prestasi belajar meningkat sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Bahkan hasil penelitian Anggraini et al. (2022) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual saja bukan merupakan satu-satunya faktor

yang bisa menentukan keberhasilan siswa, melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi diantaranya yakni kecerdasan emosional dan motivasi siswa dalam belajar. Kecerdasan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan guru (kompetensi) sebagai penunjang meningkatkan mutu pendidikan melalui prestasi belajar siswa (Pranjani et al., 2022; Purnawati, 2022).

Penilaian motivasi belajar siswa perlu dilakukan agar dapat merangsang motivasi intrinsik siswa dan berfokus pada pengetahuan faktual (konteks), yang mendorong belajar hanya untuk penilaian (mekanisme) dan menghasilkan pembelajaran permukaan misalkan penilaian yang menyenangkan (konteks), yang melalui pembelajaran aktif (mekanisme) menghasilkan upaya yang lebih tinggi dan hubungan yang lebih baik dengan materi (Kusurkar et al., 2023). Motivasi belajar ditimbulkan karena adanya faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Muliana et al., 2022). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik baik umumnya memiliki tekad dan keinginan yang tinggi dalam mendapatkan hasil belajar karena motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dan umumnya tidak memerlukan dorongan dari orang lain. Hal ini senada dengan hasil penelitian Murni & Fachrurrozie (2022) bahwa faktor eksternal yang tidak dapat memengaruhi motivasi belajar siswa antara lain kondisi orang tua, dan yang memengaruhi antara lain faktor teman sebaya. Pendapat peneliti sejalan dengan hasil riset bahwa motivasi belajar perlu mendapat dukungan dari pihak sekolah melalui perubahan kurikulum, dan kompetensi guru, dan berdampak pada kesuksesan siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menghasilkan antara lain 1) ada pengaruh antara Fasilitas belajar terhadap kompetensi guru. 2) tidak ada pengaruh antara Fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. 3) ada pengaruh yang signifikan antara Perubahan kurikulum terhadap kompetensi guru. 4) ada pengaruh yang signifikan antara Perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar, 5) ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi guru terhadap motivasi belajar. Uji mediasi melibatkan kompetensi guru sebagai variable mediasi. 0.031 dan $0.005 < 0.005$ artinya variable independent mampu mempengaruhi variable dependen secara langsung. Simpulan, motivasi belajar perlu mendapat dukungan dari pihak sekolah melalui perubahan kurikulum, dan kompetensi guru, dan berdampak pada kesuksesan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS). Alternatif. Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Al-Said, K. (2023). Influence of teacher on student motivation: Opportunities to increase motivational factors during mobile learning. *Education and Information Technologies*, 28(10), 13439–13457. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11720-w>
- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. Y. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>
- Annisa, N., Asrar, & Aspia Manurung, A. (2020). DEVELOPMENT OF TEACHER'S PROFESSIONAL COMPETENCY IN REALIZING QUALITY OF HUMAN RESOURCES IN THE BASIC SCHOOL. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(2), 91–95.
- Asvio, N., & Batusangkar, I. (2017). The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management

- of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016. In *Noble International Journal of Social Sciences Research ISSN* (Vol. 2, Issue 2).
- Aulia, D., & Susanti, D. (2022). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 378. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13748>
- Bimas Saputra, E. (2022). THE EFFECT OF TEACHER COMMUNICATION ABILITY AND LEARNING MOTIVATION ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN ECONOMIC LESSONS FOR CLASS XI IPS SMA EKASAKTI IN PADANG ACADEMIC YEAR 2015/2016. *JOURNAL INTERNATIONAL ON GLOBAL EDUCATION*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31933/jige.v1i1.532>
- Karim, A., Kartiko, A., Daulay, D. E., & Kumalasari, I. D. (2021). The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 497–512. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1686>
- Kusurkar, R. A., Orsini, C., Somra, S., Artino, A. R., Daelmans, H. E. M., Schoonmade, L. J., & Van Der Vleuten, C. (2023). The Effect of Assessments on Student Motivation for Learning and Its Outcomes in Health Professions Education: A Review and Realist Synthesis. In *Academic Medicine* (Vol. 98, Issue 9, pp. 1083–1092). Wolters Kluwer Health. <https://doi.org/10.1097/ACM.00000000000005263>
- Laila, A. R. (2022). Implementation of Problem Based Learning to Improve Students' motivation in Learning Science. *SHEs: Conference Series*, 5(5), 211–217. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Meri, Eny, Masriani, Muharini. Rini, & Ulfah, M. (2022). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 10(1), 1–13. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/hydrogen/>
- Muliana, D., Hidayatullah, A. F., & Anggis, E. V. (2022). MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA DARING DI KECAMATAN KEBUMEN (STUDI ANALISIS). *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(3), 144–155. <https://doi.org/10.32938/jbe.v7i3.2159>
- Murni, M., & Fachrurrozie, F. (2022). Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59274>
- Naciri, A., Radid, M., Sine, H., Kharbach, A., & Chemsy, G. (2023). Self-determined motivation and associated factors among health professions students in distance learning: a cross-sectional study in Morocco. *Korean Journal of Medical Education*, 35(1), 33–43. <https://doi.org/10.3946/kjme.2023.247>
- Omar, M. K., Zahar, F. N., & Rashid, A. M. (2020). Knowledge, skills, and attitudes as predictors in determining teachers' competency in Malaysian TVET institutions. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3 3C), 95–104. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081612>
- Pranjani, M. H., Samsudin, A., & Septian, M. R. (2022). GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID 19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8384>
- Purnawati, E. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 1–13.
- Purwanti, S. (2022). Environmental Media as a Learning Resource to Improve 3RD Grade Mathematics Learning Understanding of Students Elementary School.

- SHEs: Conference Series 5 (5) (2022) 95– 100, 5(5), 95–100.*
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Putri Ramdhani, N. (2022). The Relationship of Problem Based Learning with Student Learning Motivation in Mathematics Subjects. *SHEs: Conference Serie, 5(5), 1–7.* <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). PERAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 13(2), 505.* <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). THE EFFECT OF TEACHERS PEDAGOGIC COMPETENCY ON THE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS. *JOURNAL OF INDUSTRIAL ENGINEERING & MANAGEMENT RESEARCH (JIEMAR), 1(4), 2722–8878.* <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Tapani, A., & Salonen, A. O. (2019). Identifying teachers' competencies in Finnish vocational education. *International Journal for Research in Vocational Education and Training, 6(3), 243–260.* <https://doi.org/10.13152/IJRVET.6.3.3>
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education, 39(1).* <https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>
- Wulandari, W., S, A., & Susanti, D. (2022). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ecogen, 5(2), 248.* <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.13015>